

## The Effect of Collage Drawing towards the Beginnings Writing Skills of the Intellectual Disability Students.

(Efek Menggambar Kolase Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita)

Erfin Candra Dwihidayat<sup>1</sup>  
Usep Kustiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SLB BC YPPAC Kemlagi Mojokerto

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang

E-mail: erfin.candra7@gmail.com

**Abstract:** The aims of this research were to describe: (1) the implementation of drawing college in improving the ability of beginning writing (2) the improvement of beginning writing ability through the implementation of drawing. This research was Classroom Action Research (CAR). The result showed that (1) the implementation makes students actively involved in the learning process (2) the implementation of collage drawing could improve the ability of beginning writing for students with an intellectual disability in the 2nd Grade SDLB

**Keywords:** collage drawing, early writing, intellectual disability

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan : mendeskripsikan efek menggambar kolase dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDLB Muhammadiyah Jombang, Jatim. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan menggambar kolase membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita.

**Kata kunci :** menggambar kolase, menulis permulaan, tunagrahita.

Dalam era globalisasi seperti sekarang, pendidikan mempunyai peranan sentral dalam perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan. Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain dalam upaya untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu sesuai dengan yang tertuang pada amanat undang-undang dasar 1945 maka setiap warga negara berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai (Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1980) tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus, yakni yang memiliki hambatan secara fisik, mental, intelektual dan komunikasi visual. Sesuai dengan pasal 5 ayat 2 UU No. tahun 2003 yang menegaskan bahwa “setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik mental, emosional, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka” sehingga tidak ada lagi diskriminasi bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah salah satu dari anak berkebutuhan khusus, menurut Bratanata, (1979) seorang anak dikatakan tunagrahita apabila ia memiliki tingkat kecerdasan yang

sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meneliti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Efendi, 2009).

Tunagrahita adalah individu yang diidentifikasi mengalami keterlambatan sensorimotorik kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, karena tidak mampu menilai baik dan buruk, (Mumpuniari, 2001). Secara fisik, anak yang dikategorikan pada tunagrahita ringan memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi kemampuan motoriknya lebih rendah dari pada anak normal (Astati, 1995). Salah satu efek *negative* jika motorik halus tidak berkembang dengan optimal, maka mereka umumnya akan mengalami banyak masalah dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan.

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam kegiatan menulis mulai dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah. Tujuan diberikannya pengajaran menulis permulaan karena menulis permulaan merupakan pembelajaran dasar menulis yang nantinya akan menentukan kemampuan menulis anak di tingkat selanjutnya. Tanpa memiliki

kemampuan menulis permulaan sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa berikutnya, keterampilan menulis sangat dituntut dalam kehidupan masyarakat, seperti untuk berkirim surat, mencatat, mengisi formulir dan lain-lain. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, oleh karena itu kiranya tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 1984). Untuk mengoptimalkan kemampuan menulis tidak hanya di butuhkan teori menulis, melainkan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, banyak sekali ditemukan masalah pembelajaran menulis pada anak tunagrahita mulai dari cara mengajar guru yang hanya meminta siswa untuk menyalin kata atau kalimat yang telah disediakan guru, tanpa adanya variasi atau kreativitas pembelajaran serta tidak adanya media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula hasil tulisan siswa, dimana hasil tulisan siswa seringkali masih kurang sesuai. Kebanyakan dari siswa masih memerlukan bantuan guru saat pembelajaran menulis. Berdasarkan fakta tersebut, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik anak tunagrahita, antara lain strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil tulisan anak tunagrahita. Selain itu, yang lebih penting guru juga harus menciptakan keadaan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, sehingga anak tidak mudah cepat bosan. Berdasarkan pemikiran tersebut, pembelajaran lewat menggambar kolase dapat dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada anak tunagrahita.

Kolase merupakan salah satu jenis menggambar yang melatih motorik halus dengan cara menempel potongan potongan atau guntingan guntingan kertas berwarna, pada sebuah obyek kertas yang sudah tersedia, obyek yang ditemplei berupa obyek bergambar, dengan melihat gambar, anak tunagrahita diharapkan tertarik dan tidak cepat bosan. Dengan kegiatan siswa menjimpit, mengelem dan menempel potongan potongan kertas berwarna diharapkan kemampuan koordinasi motorik akan terlatih dengan sendirinya. Kemampuan motorik halus ini mutlak diperlukan anak dalam kehidupan sehari-hari seperti melipat jari menggengam dan juga menulis.

Pemilihan untuk mengujicobakan teknik menggambar kolase dalam keterampilan menulis anak tunagrahita karena banyaknya kelebihan yang mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita. Kelebihan itu antara lain : a) keterampilan kolase relative mudah dan menarik sehingga tidak membuat siswa cepat bosan b) dengan keterampilan kolase akan melatih motorik halus melalui gerakan tangan anak yang dapat digunakan

dalam pengajaran menulis permulaan yang diharapkan mampu mengubah tulisan anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik, c) dengan menempel akan meningkatkan konsentrasi anak. Bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan menggambar kolase untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita kelas II di SDLB Muhammadiyah Jombang".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan sebuah program baru guna memecahkan permasalahan yang timbul dilapangan, menurut Wardhani, et.all (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita dengan menerapkan menggambar kolase. Penelitian tindakan kelas dirancang dalam bentuk siklus, dimana setiap siklus PTK terdiri atas : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Lokasi penelitian ini bertempat di SDLB Muhammadiyah Jombang, Jawa Timur, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDLB Muhammadiyah Jombang yang keseluruhannya berjumlah 4 orang. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai guru kelas atau pengajar dan dibantu oleh mitra peneliti yaitu guru kelas II yang bertindak sebagai pengamat atau yang disebut observer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, tes dan dokumentasi. Tes adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Arikunto, 2002), Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena (Arifin,2009), sedangkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1996).

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, yang prosedurnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas minimal mencapai 65% dengan ketuntasan klasikal minimal 75%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh hasil belajar minimal 65.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

No	Nama	Pra tinda- kan	Siklus I		Rata- rata	Siklus II		Rata- rata	Ket
			Pert I	Pert II		Pert I	Pert II		
1	Dani	68	78	82	80	85	89	87	Meningkat
2	Hafiz	33	53	58	55,5	62	65	63,5	Meningkat
3	Irene	50	62	65	63,5	74	78	76	Meningkat
4	Putra	55	75	73	74	80	84	82	Meningkat
Jumlah		206	268	278	273	301	316	308,5	
Rata-rata		51,5	67	69,5	68,25	75,25	79	77,12	

## HASIL

Penelitian menerapkan menggambar kolase untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas II di SDLB Muhammadiyah Jombang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar Pra tindakan siswa, siklus I dan II mengalami peningkatan. pada siklus I dapat dianalisa bahwa siswa yang sudah mencapai target ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa atau 50% dari jumlah keseluruhan siswa, dengan rata-rata nilai 68,25. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil Pra tindakan siswa dimana hanya terdapat 1 dari 3 siswa yang mencapai SKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% dengan nilai rata-rata sebesar 51,5. Pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 75% dengan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 3 siswa, dengan rata-rata nilai 77,12. Hal ini membuktikan bahwa penerapan menggambar kolase dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran menulis permulaan. Berdasarkan data tersebut dapat dipaparkan tabel sebagai berikut :

## PEMBAHASAN

### *Menggambar Kolase dalam Pembelajaran Menulis Permulaan*

Penerapan menggambar kolase ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa dengan cara menempel setiap potongan kertas di atas pola gambar yang telah disediakan, diharapkan dengan kegiatan siswa menjimpit, mengelem dan menempel potongan potongan kertas berwarna mampu meningkatkan kemampuan koordinasi motorik halus siswa, sehingga nantinya kemampuan menulis siswa juga dapat meningkat, dengan demikian di harapkan siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasim (1981) bahwa kolase adalah menggambar dengan teknik tempelan dengan pertimbangan bahwa menggambar kolase merupakan cara yang cocok atau tepat untuk proses pembelajaran menulis permulaan, karena harganya murah dan dapat dijangkau, tidak terlalu memakan tempat dan memudahkan guru dalam mengajar.

Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan menggambar kolase, kemudian guru membagikannya kepada siswa, (2) Guru membagikan pola gambar yang nantinya akan digunakan dalam menggambar kolase, (3) Guru memberikan penjelasan mengenai langkah- langkah menggambar kolase mulai dari awal hingga akhir, (4) Guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan yang telah diajarkan oleh guru, (5) Guru berkeliling di dalam kelas untuk memberikan motivasi serta bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil belajar menulis permulaan siswa dengan menggunakan media kolase pada siklus I menunjukkan peningkatan dibanding dengan sebelum menggunakan media kolase,. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai hasil belajar siswa secara individu, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standart ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65 dan skor ketuntasan secara klasikal juga masih belum tercapai dengan maksimal.

Pada siklus II guru berupaya untuk melakukan perbaikan pada siklus I. kegiatan ini tetap difokuskan pada penggunaan media kolase terhadap kemampuan menulis permulaan . dari pelaksanaan siklus II didapatkan sebuah peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa secara individu dan nilai ketuntasan siswa secara klasikal dimana pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II sudah dapat mencapai target yang ditentukan yaitu 75%. Sependapat dengan itu Arikunto ( 2001:98 ) menyatakan bahwa seorang anak dinyatakan mencapai ketuntasan jika taraf penguasaan lebih dari 75% dan belum mencapai ketuntasan apabila penguasaan kurang dari 75%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran menulis permulaan pada siswa tunagrahita di SDLB Muhammadiyah Jombang.

### *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Menggambar Kolase*

Penerapan media kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita kelas II di SDLB Muhammadiyah Jombang, hal ini

dibuktikan dari hasil pembelajaran pada siklus I dan II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya, adapun kekurangan pada siklus satu diantaranya adalah: (1) masih ada beberapa siswa yang masih belum siap saat menerima pelajaran sehingga siswa kurang memerhatikan guru, (2) selain itu juga masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, siswa kembali diajak melakukan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan media kolase, dari pembelajaran ini anak sudah memperlihatkan peningkatan mulai dari aktivitas siswa saat pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari analisis hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I dan II dimana pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata 69,5, sedangkan pada siklus I pertemuan ke-2 sebesar 72,25, sedangkan siklus II pertemuan ke-1 diperoleh rata-rata sebesar 75,02 dan pada siklus II pertemuan ke-2 diperoleh rata-rata sebesar 80,57, peningkatan juga dapat terlihat dari rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 70,86 kemudian meningkat menjadi 77,8 pada siklus ke-II. Selain peningkatan pada aktivitas siswa, peningkatan juga terlihat pada kemampuan belajar menulis permulaan, dimana hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, dimana pada siklus I siswa yang sudah mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebanyak 2 siswa dengan rata-rata yang didapatkan 68,25 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 50%, sedangkan kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah 75%. Dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% dengan jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 3 siswa, dan 1 siswa yang masih belum tuntas hal ini dikarenakan siswa yang kurang mampu dalam berkonsentrasi, dan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan soal, sebagai tindakan lanjut peneliti memberikan soal pengayaan dengan waktu yang lebih lama, Pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh meningkat sebesar 77,12. hal ini sesuai berdasarkan penelitian sebelumnya Jumadilah (2010) yang menyatakan bahwa melalui keterampilan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan siswa tunagrahita ringan kelas I di SLB Negeri Sragen pada tahun pelajaran 2009/2010. Dari paparan data tersebut membuktikan bahwa penerapan menggambar kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas II di SDLB.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penerapan menggambar kolase ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunagrahita kelas II. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan hasil belajar pratindakan siswa dengan jumlah ketuntasan klasikal sebesar 25%. Pada siklus I perolehan hasil belajar siswa meningkat menjadi 50% dan pada siklus II perolehan hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan kepada guru, untuk senantiasa menggunakan media yang mampu melatih konsentrasi dan kemampuan motorik halus siswa agar anak dapat meningkatkan kemampuan menulisnya khususnya pada pembelajaran menulis permulaan. Selain itu, sebaiknya sekolah meningkatkan fasilitas pemenuhan media pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat lebih tercapai dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud
- Efendi, M. (2005). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecenderungan*. Malang: Bumi Aksara.
- Kasim, M. S. (1981). *Kerajinan Tangan*. Jakarta : Depdiknas.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Wardhani, I. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jumadilah. (2010). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan Kolase Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas I Di Slb Negeri Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010*, FKIP , UNS.